

# BAB I PENDAHULUAN

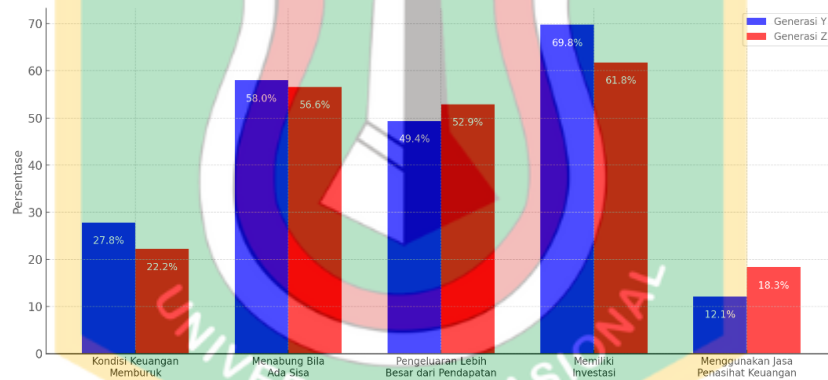
## A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang baik ialah keterampilan penting bagi setiap individu, termasuk mahasiswa. Perilaku pengelolaan keuangan sangatlah penting karena menunjukkan seberapa baik seseorang dapat menggunakan pengetahuannya tentang uang untuk memperolehnya, membelanjakannya dengan bijak, dan menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Bila orang mengelola uangnya dengan baik, mereka akan merasa aman dengan keuangan mereka serta terlepas dari permasalahan finansial di kemudian hari. Itulah mengapa sungguh penting bagi setiap orang untuk bersikap cerdas dalam mengelola uang mereka, sehingga mereka tidak berakhir dengan masalah yang berkaitan dengan pengeluaran dan tabungan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Salah satu jenis pengelolaan keuangan yang buruk adalah perilaku konsumtif, yaitu suatu perilaku dengan kecenderungan melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang dan memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan (Fernbach *et al.*, 2015). Seringkali, pola konsumsi seperti ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam arus kas, yakni pengeluaran lebih banyak daripada pemasukan. Hal ini menyebabkan masalah keuangan, seperti utang atau kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Krisis keuangan dan kesulitan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mungkin terjadi jika seseorang tidak memiliki kontrol yang baik atas perilaku konsumtif. Amat berguna untuk mahasiswa guna membiasakan mengatur duit mereka. Ini membantu mahasiswa menciptakan pilihan yang lebih bijak saat membelanjakan uang mereka. Gaya hidup mahasiswa modern yang seringkali berbelanja, baik secara *online* maupun *offline*, karena kesenangan mengikuti tren dan pengaruh lingkungan, bukan karena kebutuhan, mengakibatkan mereka cenderung boros (Fahriansah *et al.* 2023). Seperti yang dinyatakan oleh Mustika *et al.*,(2022), mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan pribadinya secara efektif dan tepat akan membuktikan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Individu yang mengelola keuangan yang baik dapat dilakukan dengan penyusunan anggaran, penetapan prioritas pengeluaran, dan konsistensi untuk menabung (Napitupulu *et al.*, 2021).

Banyak faktor dapat memengaruhi seberapa baik pengelolaan keuangan seseorang (Wiharno, 2018). Salah satu sebab permasalahan yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dihadapi mahasiswa di antaranya literasi keuangan. Tidak hanya itu, literasi keuangan berarti penejlasan yang bagus tentang keuangan. Literasi keuangan kini dianggap sebagai keterampilan hidup yang penting dan perlu dikuasai oleh setiap individu untuk mendukung kehidupan jangka panjang (Sugiharti & Maula, 2019). Mahasiswa yang memahami keuangan akan lebih sanggup mengelola uang mereka dengan lebih efisien.

Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data dari survei yang dijalankan *Katadata Insight Center* (2021), terdapat beberapa pola yang mengindikasikan ketidakstabilan dan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan, terutama di kalangan Generasi Z yang sebagian besar adalah mahasiswa atau pelajar.



Sumber: *Katadata Insight Center*, 2021

**Gambar 1. 1 Survei Perilaku Keuangan**

Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 56,6% Generasi Z hanya menabung bila ada uang sisa, sedangkan pada Generasi Y angkanya mencapai 58%, menunjukkan bahwa menabung belum menjadi prioritas utama. Selain itu, 52,9% Generasi Z mengalami pengeluaran yang melebihi pendapatan mereka, sementara di Generasi Y angkanya mencapai 49,4%, yang mengindikasikan perilaku konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya partisipasi dalam investasi, dimana hanya 61,8% dari Generasi Z yang menyadari

pentingnya investasi dibandingkan dengan Generasi Y yang lebih berpengalaman (69,8%). Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa selaku generasi Z, yang bisa berdampak negatif terhadap kestabilan finansial mereka di masa mendatang.

Mengetahui cara mengelola uang adalah sesuatu yang harus dipelajari setiap orang, sama seperti cara kita belajar membaca dan menulis (OECD, 2016). Hal ini membantu orang membuat pilihan yang baik dengan uang mereka, sehingga sangat penting. Bila seseorang tidak menguasai metode mengatur uang mereka dengan baik, hal ini dapat menyebabkan masalah besar, seperti tidak mempunyai uang untuk membeli barang yang mereka butuhkan. Pendapatan bukan satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan masalah ekonomi (OJK, 2013). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bagus membutuhkan pengetahuan keuangan yang bagus, karena pada kenyataannya, setiap orang pasti akan menghadapi berbagai masalah keuangan dalam kehidupan mereka.

Pengetahuan keuangan adalah keterampilan individu dalam bermacam perihal yang berhubungan dengan uang, termasuk penggunaan alat keuangan. Tingkat literasi seseorang tentang keuangan memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan alat keuangan dengan benar. Pendidikan keuangan yang baik akan mencegah masyarakat menjadi korban penipuan keuangan, sedangkan pendidikan keuangan yang tinggi akan melindungi masyarakat dari berbagai jenis kejahatan keuangan (Thaha *et al.*, 2022).

Orang dapat mengatur keuangan dengan lebih bijak ketika mereka memahami keuangan (Herdjiono dan Damanik 2016). Jika seseorang benar-benar memahami literasi keuangan, akan dapat memudahkan dalam membuat pilihan yang cerdas tentang cara membelanjakan dan menyimpannya. Namun, jika seseorang tidak paham tentang literasi keuangan, akan sulit bagi mereka untuk mengetahui cara menggunakannya dengan baik. Jadi, orang yang pandai mengelola keuangan merasa lebih yakin dan tahu cara mengelola keuangan mereka dengan bijak. Tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dari riset Khovivah dan Muniroh (2023) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memengaruhi positif signifikan perilaku manajemen keuangan. Namun, riset

Rohmah *et al.*, (2021) malah menemukan bahwasanya tingkatan literasi keuangan tidak mempengaruhi seorang dalam mengatur keuangannya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan, yakni faktor yang berperan penting dalam membantu individu memahami hubungan pribadi mereka dengan uang yang pada gilirannya mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan finansial (Radiman *et al.*, 2023). Pandangan psikologis tentang uang disebut perspektif keuangan. Ini tercermin dalam kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak, membuat rencana dan anggaran, dan mengelola keuangan secara efektif.

Berdasarkan penjelasan Herdjiono dan Damanik (2016), sikap keuangan menggambarkan kondisi pikiran, pandangan, serta penilaian individu terhadap keuangan, yang melibatkan pola pikir positif yang tercermin dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Sikap ini bisa diukur dengan lima komponen utama, yaitu kemampuan mengontrol situasi keuangan (*effort*), penyesuaian keuangan terhadap kebutuhan (*inadequacy*), ketahanan terhadap keinginan berlebihan (*retention*), serta pandangan luas tentang uang (*securities*). Pramedi dan Asandimitra (2021) berpendapat bahwasanya untuk memiliki sikap keuangan yang baik, individu wajib mengembangkan beberapa sikap, seperti perencanaan tabungan, pengelolaan keuangan pribadi, serta kemampuan finansial untuk masa depan. Di sisi lain, Rustiaria (2017) mengingatkan bahwasanya sikap keuangan yang buruk bisa mengakibatkan perilaku serakah jika diterapkan tanpa pertimbangan yang matang.

Dengan perspektif keuangan yang bagus, individu dapat membuat pilihan berdasarkan prinsip keuangan sehat, sehingga memengaruhi cara mereka mengelola sumber daya finansial (Widyakto 2022). Sikap keuangan yang positif akan berpengaruh baik terhadap pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya. Penelitian Amelia (2022) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa sikap keuangan memengaruhi positif signifikan perilaku pengelolaan keuangan. Namun, temuan penelitian Tampubolon dan Rahmadani (2022) berbeda, yang menemukan bahwasanya sikap keuangan tidak memengaruhi signifikan perilaku pengelolaan keuangan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwasanya meskipun seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis tercermin dalam perilaku manajemen keuangan yang baik.

Faktor internal lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah kepribadian, yaitu merupakan karakter unik yang dimiliki seseorang dan terbentuk oleh lingkungan (Ozer & Mutlu, 2019). Ilahi (2023) menunjukkan bahwa kepribadian adalah komponen psikologis yang sangat terkait dengan perilaku. Pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian individu, karena setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda, sehingga pemahaman terhadap aspek kepribadian dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat krusial (Sina, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepribadian memengaruhi positif perilaku pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Yuliani *et al.* (2024). Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Handayani (2022), berpendapat bahwasanya kepribadian keuangan memengaruhi negatif yang signifikan perilaku pengelolaan keuangan. Ini karena keberhasilan dalam pengelolaan keuangan bukan hanya dipengaruhi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh sikap dan niat positif seseorang dalam mengambil tindakan.

Perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa masih menjadi masalah yang harus mendapat perhatian serius berdasarkan data dari survei yang dilakukan oleh *Katadata Insight Center* (2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola yang mengindikasikan ketidakstabilan dan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan, terutama di kalangan Generasi Z yang sebagian besar adalah mahasiswa atau pelajar. Agar mendapatkan informasi mengenai isu dan permasalahan perilaku pengelolaan keuangan ini, dilakukan *pre-test* terhadap 30 orang mahasiswa Manajemen Universitas Nasional yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Pre-Test**

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Saya merasa penting untuk memiliki anggaran yang jelas agar saya dapat mengalokasikan dana dengan	4	13,33%	6	20%	12	40%	8	26,67%

No.	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
	bijak antara kebutuhan kuliah, pribadi, dan tabungan.								
2	Saya mengatur pola belanja untuk memastikan pengeluaran saya tetap dalam batas anggaran yang telah ditentukan.	6	20%	5	16,67%	9	30%	10	33,33%
3	Saya selalu memastikan bahwa semua kewajiban keuangan saya dibayar sebelum menggunakan uang untuk pengeluaran lainnya.	5	16,67%	7	23,33%	9	30%	9	30%
4	Saya selalu mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang, seperti biaya kuliah lanjutan atau dana darurat, sebelum mengalokasikan dana untuk pengeluaran sehari-hari.	7	23,33%	6	20%	9	30%	8	26,67%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari pernyataan pertama, di mana mayoritas responden setuju bahwa memiliki anggaran yang jelas membantu mereka dalam mengalokasikan dana dengan bijak. Selain itu, hasil *pre-test* juga menunjukkan bahwa banyak responden yang berusaha untuk mengatur pola belanja agar pengeluaran tetap sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan. Namun, masih terdapat sebagian responden yang belum sepenuhnya disiplin dalam memastikan kewajiban keuangan mereka terpenuhi sebelum melakukan pengeluaran lainnya. Hal ini terlihat dari adanya responden yang memberikan nilai rendah pada pernyataan ketiga. Selain itu, sebagian kecil responden juga belum sepenuhnya terbiasa mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang sebelum melakukan pengeluaran sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pengelolaan keuangan, terutama dalam hal perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian

guna menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Nasional?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Nasional?
3. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Nasional?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Nasional.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangan signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perilaku keuangan dengan meneliti hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat memperkuat serta memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks

mahasiswa. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang keuangan pribadi, terutama terkait dengan aspek psikologis dan kognitif yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu Universitas Nasional dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif untuk mahasiswa. Bagi mahasiswa, temuan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, serta kesadaran akan pengaruh kepribadian dalam mengatur keuangan pribadi. Sementara itu, bagi pemerintah, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan untuk program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran, khususnya yang berfokus pada generasi muda dan mahasiswa.

